

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan konsep *healing architecture* pada desain Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab di Kota Pekanbaru, yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan khusus siswa dengan autisme. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru dan tenaga ahli, serta studi literatur terkait prinsip *healing architecture*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *healing architecture* pada SLB Sri Mujinab melibatkan beberapa elemen utama, seperti pencahayaan alami yang optimal, penggunaan warna-warna lembut untuk menciptakan suasana menenangkan, ruang terbuka hijau yang mendukung koneksi dengan alam, dan tata ruang yang ramah bagi anak dengan autisme. Selain itu, desain ruang juga difokuskan untuk meminimalkan gangguan sensorik, menyediakan ruang aman bagi siswa dengan hipersensitivitas dan hiposensitivitas, serta mendukung interaksi sosial yang positif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aspek-aspek *healing architecture* yaitu pencahayaan alami, sirkulasi udara, koneksi dengan alam, warna dan tekstur serta kebutuhan individu yang menciptakan lingkungan yang aktif dan ramah. Penerapan *healing architecture* ini berusaha untuk meningkatkan rangsangan sensorik dan juga motorik anak dengan ASD sehingga bangunan SLB dirancang agar tidak mengganggu sensorik anak ASD seperti gangguan visual, bau dan kebisingan.

Kata Kunci: *autism spectrum disorder*, sekolah luar biasa, *healing architecture*